

Gambaran Perilaku Asertif Mahasiswa Rantau Asal Papua di Universitas Malikussaleh

Description of Assertive Behavior in Papuan Students at Malikussaleh University

Lara Sati Putri¹, Muhammad Fikri Jaka Pratama², Maya Lestari³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: m.fikri@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the description of the assertive behavior of Papuan migrant students at Malikussaleh University. The research method used in this study is a descriptive quantitative method with univariate analysis which aims to describe the assertive behavior of Papuan migrant students without making comparisons or connecting with other variables. Data were obtained through an assertive behavior scale based on the assertive behavior aspects of Alberti and Emmons (2017). The subjects in this study were fifty-eight Papuan migrant students at Malikussaleh University who were obtained based on the nonprobability sampling method with total sampling techniques. The results showed that the majority of Papuan migrant students at Malikussaleh University had moderate assertive behavior with a percentage of 62%, meaning that Papuan migrant students did not fully have good and consistent assertive behavior, Papuan students still had obstacles, namely doubts between asserting their rights and boundaries or being in a condition where they had to sacrifice their feelings and thoughts for something that was not in accordance with themselves.*

Keywords: *Papuan Students, Overseas Students, Assertive Behavior*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku asertif mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Malikussaleh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku asertif pada mahasiswa rantau asal Papua tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Data diperoleh melalui skala perilaku asertif berdasarkan aspek perilaku asertif Alberti dan Emmons (2017). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah lima puluh delapan mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Malikussaleh yang diperoleh berdasarkan metode nonprobability sampling dengan teknik sampling total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Malikussaleh mayoritas memiliki perilaku asertif yang sedang dengan persentase 62%, artinya mahasiswa rantau asal Papua belum sepenuhnya memiliki perilaku asertif yang baik dan konsisten, mahasiswa Papua masih memiliki hambatan yaitu adanya keraguan antara menegaskan hak dan batasan-batasannya atau berada pada kondisi dimana dirinya harus mengorbankan perasaan dan pikirannya untuk sesuatu yang tidak sesuai dengan dirinya.

Kata kunci: Mahasiswa Papua, Mahasiswa Rantau, Perilaku Asertif

Pendahuluan

Undang-Undang RI nomor 12 tahun 2012 menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi (Republik Indonesia, 2012). Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi diharapkan dapat berperan untuk memperbaiki masa depan bangsa, sehingga banyak mahasiswa yang ingin mendapatkan pendidikan dengan kualitas dan fasilitas yang lebih mumpuni, oleh karena itu tidak sedikit mahasiswa yang rela meninggalkan kampung halaman demi mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi yang lebih baik di luar daerahnya, ini biasanya disebut dengan mahasiswa rantau (Harijanto & Setiawan, 2017).

Mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang meninggalkan kampung halaman untuk menimba ilmu dengan menjalani kehidupan sendiri tanpa ada keluarga di sampingnya (Fauzia *et al.*, 2020). Hal ini juga dialami oleh mahasiswa dari daerah Papua yang rela meninggalkan kampung halamannya untuk menimba ilmu di Universitas Malikussaleh (Fatimah *et al.*, 2024). Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh nomor 4 tahun 2022 mengatakan bahwa Universitas Malikussaleh adalah perguruan tinggi yang terletak di provinsi Aceh dengan tiga lokasi kampus yang berada pada Kabupaten Aceh

Utara, Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Pidie (Universitas Malikussaleh, 2022).

Aceh adalah daerah paling barat di Indonesia, sedangkan Papua merupakan pulau yang terletak paling timur di Indonesia, hal ini tentunya menunjukkan adanya perbedaan antara Papua dan Aceh (Fatimah *et al.*, 2024). Banyak hal baru yang dialami oleh para mahasiswa asal Papua ketika pertama kali tiba di daerah lain seperti Aceh, dimana hal pertama yang mereka rasakan adalah adanya perbedaan bahasa, norma, serta budaya (Warmasen *et al.*, 2023).

Perbedaan bahasa, dialek maupun makna dari bahasa yang diungkapkan oleh mahasiswa Papua mempengaruhi terhambatnya proses interaksi dengan orang lain (Hpar *et al.*, 2024). Hal ini dapat berpengaruh pada lingkungan tempat mereka tinggal dan juga pada lingkungan kampus, tidak jarang dijumpai mahasiswa Papua yang memilih menyendiri daripada berkumpul dengan mahasiswa yang berasal dari daerah lain, selain itu kurangnya pemahaman bahasa juga membuat mahasiswa Papua merasa minder untuk berinteraksi dengan mahasiswa yang lain di kampus (Warmasen *et al.*, 2023). Akibatnya beberapa mahasiswa Papua memilih hidup homogen dengan teman yang berasal dari daerah yang sama (Cauna *et al.*, 2019).

Selain itu dengan cara berkomunikasi mahasiswa Papua yang kurang responsif mengakibatkan minimnya interaksi dengan dosen maupun teman-teman di kampus, situasi seperti ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan akademik, yang tentunya akan membuat kegiatan akademik mahasiswa Papua menjadi tidak maksimal (Hpar *et al.*, 2024). Beberapa mahasiswa Papua juga mengalami penurunan prestasi belajar, dan kurangnya interaksi dalam penyelesaian tugas kelompok dengan mahasiswa lain (Mayora *et al.*, 2016).

Tidak hanya itu saja, mahasiswa Papua terkadang juga mengalami kesulitan untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok karena mereka merasa bahwa mereka merupakan mahasiswa dari luar daerah dan termasuk minoritas serta memiliki perbedaan budaya dengan mahasiswa dari daerah lain (Rahayu, 2025). Akibat menjadi minoritas di lingkungan kampus juga membuat beberapa mahasiswa Papua kurang berani dalam menyampaikan pendapat di depan khalayak umum (Vivianti *et al.*, 2019). Rahayu (2025) juga menjelaskan bahwa mahasiswa Papua merasa kurang dapat mengikuti perkuliahan dengan baik karena sering takut dan ragu untuk menanyakan sesuatu kepada dosen atau teman ketika menemui kesulitan (Rahayu, 2025).

Keterampilan komunikasi dan menjalin relasi dengan orang lain sangat penting dalam mendukung dan memudahkan kehidupan di lingkungan perguruan tinggi termasuk mahasiswa rantau dari Papua, salah satu keterampilan komunikasi yang berkaitan dengan penyesuaian akademik dan kualitas hubungan yang baik dengan orang lain adalah perilaku asertif (Rahayu, 2025). Alberti dan Emmons (2017) mengatakan perilaku asertif adalah sikap individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan dirinya tanpa merasa cemas, individu juga diharapkan mengekspresikan pikiran, perasaan, pendapat dan kebutuhannya dengan tetap menjaga dan menghargai perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Malikussaleh kepada mahasiswa rantau asal Papua menunjukkan pada aspek *to be direct, firm, positive, and persistent*, sebanyak 60% mahasiswa rantau asal Papua menyampaikan pendapatnya dengan jelas walaupun kadang terdapat keraguan dan merasa kurang percaya diri, 63% mahasiswa asal Papua berani mengingatkan temannya untuk tidak berperilaku buruk terhadap orang lain baik yang dikenal maupun tidak. Kemudian pada aspek *to promote equality in person-to-person relationships*, 60% mahasiswa asal Papua bertukar pendapat

dengan siapapun tanpa melihat latar belakang kehidupannya, 80% mahasiswa Papua tidak memaksakan pendapatnya untuk disetujui oleh orang lain.

Pada aspek ketiga yaitu *to act in your own best interests*, terdapat 43% mahasiswa asal Papua yang berani meminta bantuan kepada orang lain tanpa merasa malu dan segan karena mereka merasa tidak enakan, takut merepotkan dan hanya berani meminta bantuan kepada orang tertentu, 57% mahasiswa asal Papua berani menyapa orang lain yang berbeda suku lebih dahulu karena takut mengganggu kenyamanan orang lain. Selanjutnya pada aspek *to stand up for yourself*, sebanyak 57% mahasiswa rantau asal Papua yang berani menyanggah pendapat yang tidak sesuai dengan pemikirannya sendiri, 30% mahasiswa asal Papua yang berani menolak permintaan atau ajakan orang lain yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau keinginan sendiri karena merasa segan untuk menolak.

Pada aspek kelima yaitu *to exercise personal rights*, 87% mahasiswa rantau asal Papua bertanya kepada teman sekelas terkait materi yang kurang dipahami dan 57% mahasiswa asal Papua berani memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain. Kemudian pada aspek *to not deny the rights of others*, sebanyak 90% mahasiswa asal Papua tidak menyela orang lain saat berbicara dan 77% mahasiswa yang tidak

memandang kekurangan orang lain. Adapun pada aspek terakhir yaitu *to express needs and feelings honestly and comfortably*, terdapat 30% mahasiswa rantau asal Papua yang berani untuk mengungkapkan dengan jujur rasa tidak setuju atas pendapat orang lain dan 43% mahasiswa Papua yang berani membuat keputusan yang berbeda dengan orang lain tanpa merasa cemas dan takut disalahkan. Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa beberapa aspek perilaku asertif pada mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Malikussaleh masih belum terpenuhi, hal ini menandakan bahwa adanya permasalahan yang dialami oleh mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Malikussaleh.

Perilaku asertif sangat penting bagi mahasiswa dalam menjalin hubungan yang baik, mengatasi konflik, serta mengkomunikasikan kebutuhan, pendapat maupun harapan (Hikmah *et al.*, 2023). Selain itu Parmaksiz (2019) mengatakan bahwa perilaku asertif ini berpengaruh bagi penyesuaian terhadap lingkungan perguruan tinggi, baik secara sosial, akademis, emosional dan diri secara personal. Perilaku asertif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa, dimana keterampilan komunikasi ini dapat membantu mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dan mencapai

prestasi akademik yang baik (Sitota, 2018). Perilaku asertif ini juga memberikan pandangan yang aktif tentang kehidupan, individu mengejar apa yang diinginkan dan menerima keterbatasan yang dimilikinya serta berusaha untuk mencapai sesuatu dengan usaha yang sebaik-baiknya (Afiah & Nengsi, 2022).

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas penelitian tentang perilaku asertif pada mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Malikussaleh penting untuk dilakukan agar dapat memperoleh data yang lebih valid, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mana tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk melihat gambaran perilaku asertif mahasiswa rantau asal Papua di Universitas

Malikussaleh. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 58 mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Malikussaleh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam *nonprobability sampling* yakni *sampling total*.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku asertif. Skala Perilaku asertif yang digunakan merupakan skala yang diadopsi oleh peneliti dari penelitian Harsida (2020) yang berjudul “Perbedaan perilaku asertif antara mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh” berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons (2017) yaitu *to be direct, firm, positive, and persistent, to promote equality in person-to-person relationships, to act in your own best interests, to stand up for yourself, to exercise personal rights, to not deny the rights of others, dan to express needs and feelings honestly and comfortably*.

Hasil

Peneliti melakukan kategorisasi skor kepada setiap subjek penelitian untuk variabel perilaku asertif. Kategorisasi perilaku asertif terbagi menjadi tiga yakni kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Kategorisasi Perilaku Asertif Keseluruhan

Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentasi
$X > 147,15$	Asertif	22	37,9 %
$X < 140,29$	Tidak Asertif	20	34,5 %
$140,29 < X < 147,15$	Tidak Terkategorisasi	16	27,6 %
Total		58	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa rantau asal Papua yang tergolong pada kategori asertif terdapat 37,9%, sedangkan untuk kategori tidak asertif dengan persentase 34,5%, dan 27,6% mahasiswa rantau asal Papua berada pada kategori batas kisaran skor fluktuasi skor mean atau tidak dapat dikategorisasikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Malikussaleh sudah memiliki perilaku asertif yang baik dimana mahasiswa rantau asal Papua ini sudah mampu mengungkapkan kebutuhan, perasaan, pendapatnya tanpa merasa cemas dengan memperjuangkan hak pribadinya tanpa menyangkal hak dan perasaan orang lain.

Tabel 2.
Kategorisasi Perilaku Asertif Berdasarkan Aspek

Aspek	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>To be direct, firm, positive, and persistent</i>	X > 31,88	Asertif	25	43,1 %
	X < 30,12	Tidak Asertif	24	41,4 %
	30,12 < X < 31,88x	Tidak Terkategorisasi	9	15,5 %
<i>To promote equality in person-to-person relationships</i>	X > 24,99	Asertif	26	44,8 %
	X < 23,33	Tidak Asertif	23	39,7 %
	23,33 < X < 24,99	Tidak Terkategorisasi	9	15,5 %
<i>To act in your own best interests</i>	X > 33,94	Asertif	25	43,1 %
	X < 31,88	Tidak Asertif	15	25,9 %
	31,88 < X < 33,94	Tidak Terkategorisasi	18	31 %
<i>To stand up for yourself</i>	X > 23,42	Asertif	25	43,1 %
	X < 22	Tidak Asertif	26	44,8 %
	22 < X < 23,42	Tidak Terkategorisasi	7	12,1 %
<i>To exercise personal rights</i>	X > 16,65	Asertif	20	34,5 %
	X < 15,45	Tidak Asertif	26	44,8 %
	15,45 < X < 16,65	Tidak Terkategorisasi	12	20,7 %
<i>To not deny the rights of others</i>	X > 10,35	Asertif	27	46,6 %
	X < 9,27	Tidak Asertif	26	44,8 %
	9,27 < X < 10,35	Tidak Terkategorisasi	5	8,6 %
<i>To express needs and feelings honestly and comfortably</i>	X > 7,43	Asertif	23	39,7 %
	X < 6,75	Tidak Asertif	23	39,7 %
	6,75 < X < 7,43	Tidak Terkategorisasi	12	20,7 %

Hasil Adapun hasil kategorisasi perilaku asertif berdasarkan aspeknya menunjukkan bahwa perilaku asertif berdasarkan aspek-aspeknya pada mahasiswa rantau asal Papua menunjukkan hasil yang bervariasi. Dari tujuh aspek perilaku asertif terdapat empat aspek yang termasuk dalam kategori asertif yaitu aspek *to be direct, firm, positive, and persistent*, *to promote equality in person-to-person relationships*, *to act in your own best interests*, *to not deny the rights of others*. Sedangkan aspek yang terdapat pada kategori tidak asertif adalah aspek *to stand up for yourself* dan *to exercise personal rights*. Adapun aspek *to express needs and feelings*

Gambaran Perilaku Asertif Mahasiswa Rantau Asal Papua di Universitas Malikussaleh

honestly and comfortably memiliki persentase yang sama pada kategori asertif dan tidak asertif.

Tabel 3.
Kategorisasi Perilaku Asertif Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	$X > 152,62$	Asertif	11	40,7 %
	$X < 143,68$	Tidak Asertif	10	37 %
Perempuan	$143,68 < X < 152,62$	Tidak Terkategorisasi	6	22,2 %
	$X > 144,62$	Asertif	11	35,5 %
	$X < 135,12$	Tidak Asertif	14	45,2 %
	$135,12 < X < 144,62$	Tidak Terkategorisasi	6	19,4 %

Hasil kategorisasi perilaku asertif berdasarkan jenis kelamin pada tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki perilaku asertif yang lebih baik daripada mahasiswa perempuan. Hal ini dapat diketahui dari persentase yang ditunjukkan mahasiswa laki-laki lebih tinggi pada kategori asertif daripada kategori tidak asertif yaitu 40,7%, ini berbeda dengan mahasiswa perempuan yang mayoritas berada pada kategori tidak asertif dengan persentase 45,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rantau asal Papua yang berjenis kelamin laki-laki memiliki perilaku asertif yang lebih baik dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi maupun dalam kehidupan sehari-hari daripada mahasiswa rantau asal Papua yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.
Kategorisasi Perilaku Asertif Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Remaja (18-21 tahun)	$X > 146,73$	Asertif	16	37,2 %
	$X < 138,95$	Tidak Asertif	15	34,9 %
	$138,95 < X < 146,73$	Tidak Terkategorisasi	12	27,9 %
Dewasa Awal (22-27 tahun)	$X > 153,48$	Asertif	6	40 %
	$X < 139,06$	Tidak Asertif	4	26,7 %
	$139,06 < X < 153,48$	Tidak Terkategorisasi	5	33,3 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa rantau asal Papua yang berusia 18 hingga 21 tahun (remaja) mayoritas terdapat pada kategori asertif yaitu dengan persentase sebesar 37,2%, begitu juga dengan mahasiswa yang termasuk dewasa awal terdapat pada kategori asertif dengan persentase sebesar 40%. Walaupun sama-sama berada pada kategori yang sama yaitu pada kategori asertif, namun persentase yang paling tinggi adalah persentase pada mahasiswa rantau asal Papua yang termasuk dewasa awal yaitu berada pada rentang usia 22 sampai 27 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang dewasa

awal memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang termasuk remaja walaupun selisih persentasenya tidak jauh berbeda. Vantika (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku asertif pada dewasa awal lebih baik daripada remaja.

Tabel 5.
Kategorisasi Perilaku Asertif Berdasarkan Angkatan

Aspek	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
2018	X > 151,24	Asertif	0	0
	X < 125,76	Tidak Asertif	0	0
	125,76 < X < 151,24	Tidak Terkategorisasi	2	100 %
2019	X > 171,52	Asertif	0	0
	X < 113,82	Tidak Asertif	0	0
	113,82 < X < 171,52	Tidak Terkategorisasi	3	100 %
2020	X > 150,4	Asertif	0	0
	X < 140,6	Tidak Asertif	0	0
	140,6 < X < 150,4	Tidak Terkategorisasi	2	100 %
2021	X > 157,94	Asertif	2	40 %
	X < 132,06	Tidak Asertif	2	40 %
	132,06 < X < 157,94	Tidak Terkategorisasi	1	20 %
2022	X > 150,49	Asertif	5	31,3 %
	X < 137,01	Tidak Asertif	5	31,3 %
	137,01 < X < 150,49	Tidak Terkategorisasi	6	37,5 %
2023	X > 152,16	Asertif	6	33,3 %
	X < 139,5	Tidak Asertif	6	33,3 %
	139,5 < X < 152,16	Tidak Terkategorisasi	6	33,3 %
2024	X > 147,58	Asertif	4	25 %
	X < 134,08	Tidak Asertif	3	33,3 %
	134,08 < X < 147,58	Tidak Terkategorisasi	5	41,7 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa rantau asal Papua di setiap angkatan memiliki tingkat perilaku asertif yang bervariasi. Pada angkatan 2018 hingga angkatan 2020 tidak ada yang tergolong dalam asertif maupun tidak asertif karena nilainya berada pada daerah yang tidak terkategori. Kemudian angkatan 2021 sampai angkatan 2023 mayoritas terdapat pada kategori yang tergolong asertif yaitu angkatan 2021 dengan persentase 40%, angkatan 2022 dengan persentase 31,3% dan angkatan 2023 dengan persentase 33,3%. Adapun angkatan terakhir yaitu angkatan 2024 rata-rata pada kategori tidak asertif yaitu dengan persentase 33,3%.

Gambaran Perilaku Asertif Mahasiswa Rantau Asal Papua di Universitas Malikussaleh

Tabel 6.
Kategorisasi Perilaku Asertif Berdasarkan Asal Daerah

Aspek	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Papua	$X < 128,236$	Asertif	9	33,3 %
	$128,236 \leq X < 154,584$	Tidak Asertif	9	33,3 %
	$154,584 \leq X$	Tidak Terkategorisasi	9	33,3 %
Papua Barat	$X < 133,226$	Asertif	3	11,1 %
	$133,226 \leq X < 160,114$	Tidak Asertif	1	33,3 %
	$160,114 \leq X$	Tidak Terkategorisasi	5	55,6 %
Papua Pegunungan	$X < 134,064$	Asertif	2	33,3 %
	$134,064 \leq X < 153,596$	Tidak Asertif	2	33,3 %
	$153,596 \leq X$	Tidak Terkategorisasi	2	33,3 %
Papua Barat Daya	$X < 131,937$	Asertif	3	33,3 %
	$131,937 \leq X < 165,403$	Tidak Asertif	2	22,2 %
	$165,403 \leq X$	Tidak Terkategorisasi	4	44,4 %
Papua Tengah	$X < 138,24$	Asertif	1	20%
	$138,24 \leq X < 158,16$	Tidak Asertif	1	20 %
	$158,16 \leq X$	Tidak Terkategorisasi	3	60 %
Papua Selatan	$X < 123,757$	Asertif	0	0
	$123,757 \leq X < 132,243$	Tidak Asertif	0	0
	$132,243 \leq X$	Tidak Terkategorisasi	2	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berasal dari empat daerah di Papua mayoritas memiliki perilaku asertif yang tergolong tinggi, yaitu mahasiswa dari daerah Provinsi Papua memiliki persentase sebesar 33,3%, mahasiswa dari Provinsi Papua Pegunungan dengan persentase sebesar 33,3%, mahasiswa yang berasal dari Papua Barat Daya dengan persentase 33,3%, mahasiswa yang berasal dari Papua Tengah memiliki persentase sebesar 20%. Kemudian mahasiswa yang berasal dari provinsi Papua Barat berada pada kategori tidak asertif dengan persentase 33,3% dan terakhir mahasiswa yang berasal dari Papua Selatan tidak tergolong dalam asertif maupun tidak asertif karena nilainya berada pada daerah yang tidak terkategori yang memiliki persentase sebesar 100%.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Malikussaleh sudah mampu berperilaku asertif dalam kehidupan di perguruan tinggi dan juga dalam kehidupan

sehari-harinya. Artinya mahasiswa rantau asal Papua sudah mampu untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, perasaan maupun kebutuhan dengan tegas tanpa merasa cemas dengan tetap mengedepankan haknya tanpa melanggar

hak orang lain, sehingga terciptanya kesejahteraan pada diri pribadi dan terciptanya kesetaraan dalam menjalin hubungan interpersonal.

Kemudian Puji *et al.* (2024) juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang asertif akan berdampak baik pada kehidupannya dari segi pertemanan yang positif dan dapat mengelola konflik dalam hidupnya, hal ini karena mahasiswa telah mengetahui batasan-batasan yang harus ditetapkan pada dirinya dan cenderung menghargai batasan-batasan yang dibuat oleh orang lain serta dirinya mampu untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain.

Kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan tingkat perilaku asertif mahasiswa rantau asal Papua disetiap aspeknya memiliki tingkat yang bervariasi, artinya mahasiswa rantau asal Papua bisa berperilaku asertif pada konteks ataupun situasi tertentu namun adakalanya mahasiswa tersebut mengalami kesulitan. Hasil analisis kategorisasi perilaku asertif pada mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Malikussaleh menunjukkan beragamnya tingkat perilaku asertif berdasarkan aspeknya. Aspek yang pertama yaitu *to be direct, firm, positive, and persistent* yang tergolong dalam kategori asertif, ini berarti bahwa mahasiswa rantau asal Papua mampu mengekspresikan pikiran dan

perasaan dengan spontan dan langsung, serta tegas dan gigih dalam menjelaskan sesuatu sehingga orang lain menilai hal yang disampaikan adalah hal yang benar dan serius, kemudian aspek yang tergolong dalam kategori asertif adalah *to promote equality in person-to-person relationships*, hal ini berarti bahwa mahasiswa rantau asal Papua mampu menciptakan kesetaraan dalam hubungan interpersonal dengan anggapan bahwa semua orang memiliki kesempatan maupun kebebasan yang sama (Alberti & Emmons, 2017).

Kemudian aspek yang tergolong asertif adalah *to act in your own best interests* yang berarti bahwa mahasiswa rantau asal Papua sudah berani mengambil tindakan sesuai kepentingan dirinya sendiri, selain itu juga sudah berani mengambil keputusan terhadap dirinya seperti tentang karir, hubungan, maupun gaya hidupnya, mahasiswa Papua juga sudah mampu mengatur kegiatannya tanpa dipengaruhi oleh ajakan orang lain. Aspek *to not deny the rights of others* juga terdapat pada kategori asertif yang berarti bahwa mahasiswa Papua sudah mampu menghargai hak orang lain seperti mengkritik secara sopan tanpa menyakiti perasaan dan memalukannya di depan umum. Adapun aspek *to express needs and feelings honestly and comfortably* pada penelitian ini memiliki persentase yang sama pada kategori asertif dan tidak asertif, hal ini

berarti bahwa sebagian mahasiswa papua sudah mengekspresikan perasaan dan kebutuhannya dengan jujur dan nyaman dan sebagiannya masih diselimuti dengan kecemasan. (Alberti & Emmons, 2017).

Selanjutnya adalah aspek yang tergolong dalam kategori tidak asertif yaitu aspek *to stand up for yourself* dan aspek *to exercise personal rights*. Hal ini berarti mahasiswa rantau asal Papua belum mampu ataupun memiliki hambatan pada kedua aspek ini, yaitu mahasiswa Papua belum berani membela dan mempertahankan prinsip dirinya, belum mampu untuk mengatakan tidak kepada orang lain ataupun menolak permintaan dari orang lain yang dirasa tidak sesuai dengan dirinya, selain itu mahasiswa Papua juga kesulitan untuk mengungkapkan pendapatnya, perasaannya, ataupun kebutuhannya, belum mampu mencapai kepuasan dirinya sendiri sesuai dengan yang diinginkannya (Alberti & Emmons, 2017).

Hasil analisis selanjutnya yaitu perilaku asertif pada mahasiswa rantau asal Papua berdasarkan jenis kelamin. Dari hasil analisis didapatkan bahwa mahasiswa rantau asal Papua yang berjenis kelamin laki-laki lebih asertif daripada mahasiswa rantau asal Papua yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini terjadi karena perempuan lebih sulit untuk berperilaku asertif dari pada laki-laki, laki-laki dituntut

lebih dominan, tegas, aktif dan rasional sedangkan perempuan cenderung pasif, tergantung dan penurut (Alberti & Emmons, 2017). Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian Husnah *et al.* (2022) yaitu siswa laki-laki lebih memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi daripada perilaku asertif pada siswa perempuan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Assakdiah dan Rozzaqyah (2025) yang menunjukkan perilaku asertif pada siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki, tingginya perilaku asertif siswa perempuan dipengaruhi oleh perubahan zaman, pada zaman sekarang perempuan telah memiliki kedudukan dan peluang yang sama dengan laki-laki, perempuan sekarang memiliki kesempatan memperjuangkan haknya secara terbuka sehingga perempuan sekarang tidak disepelkan lagi, lebih percaya diri, dan berani untuk mengutarakan pendapat dan perasaannya, selain itu dengan berperilaku asertif perempuan tetap mempertahankan sisi feminimnya dan memperhatikan kepentingan dirinya dan orang lain tanpa bersikap egois, sementara laki-laki sekarang terkadang kesulitan dalam mengekspresikan perasaannya karena dituntut untuk selalu kuat dan tidak mengganggu orang lain.

Kemudian hasil analisis perilaku asertif pada mahasiswa rantau asal Papua berdasarkan usia menunjukkan mahasiswa yang tergolong dewasa awal dan remaja berada pada kategori asertif, walaupun sama-sama berada pada kategori asertif akan tetapi nilai persentase dewasa awal lebih tinggi daripada remaja, hal ini berarti bahwa mahasiswa yang termasuk dalam usia dewasa awal memiliki perilaku asertif yang lebih baik daripada mahasiswa yang termasuk remaja. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Vantika (2015) yang menyatakan bahwa perilaku asertif pada dewasa awal lebih tinggi daripada remaja, hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia maka semakin stabil pengaturan terhadap dirinya sehingga lebih mampu berperilaku asertif.

Selain itu Pitaloka dan Rantung (2023) juga mengatakan bahwa dengan bertambahnya usia maka perkembangan individu akan mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi termasuk kemampuan pemecahan masalah, tidak hanya itu individu juga semakin banyak memiliki pengalaman dalam kehidupannya sehingga kemampuan

pemecahan masalah serta kemampuan mengungkapkan pendapat dari individu juga semakin matang. Kemudian remaja yang kurang berperilaku asertif disebabkan karena remaja tersebut membiarkan orang lain mengendalikan dirinya terhadap apa yang akan dilakukannya dengan berakhir memiliki perasaan cemas, marah dan kecewa (Nabilah & Rosalina, 2019). Hal ini didukung oleh pernyataan dari Santrock (2021) yaitu remaja sedang berada pada fase mencari identitas, individu yang kesulitan menemukan identitasnya akan mengalami kesulitan untuk berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Selanjutnya adalah analisis kategorisasi perilaku asertif pada mahasiswa rantau asal Papua berdasarkan angkatan yang menunjukkan tingkat pendidikannya dalam hal ini adalah adanya perbedaan tingkat semester, semakin tinggi semesternya maka semakin lama dan banyaknya pengalaman yang sudah didapatnya sehingga ini juga membantu mahasiswa dalam berperilaku asertif. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat perilaku asertif mahasiswa rantau asal Papua di setiap angkatan sangat beragam dari angkatan 2018 sampai 2024.

Mahasiswa rantau asal Papua dari angkatan 2018 sampai 2020 tidak berada pada kategori manapun karena nilai pada ketiga angkatan ini berada pada daerah yang

tidak dapat dikategorisasikan. Kemudian pada angkatan 2021 hingga angkatan 2023 mayoritas berada pada kategori asertif, walaupun sama-sama pada kategori asertif namun angkatan 2021 memiliki nilai persentase yang paling tinggi sedangkan mahasiswa angkatan 2024 berada pada kategori tidak asertif. Dalam penelitian ini memperlihatkan angkatan 2018 sampai 2020 tidak bisa dikategorisasikan sehingga yang dianalisis pada penelitian ini yaitu dari angkatan 2021 hingga 2024. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa angkatan yang memiliki perilaku asertif yang lebih baik berada pada angkatan 2021.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Vantika (2015) yang mengatakan semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin asertif mahasiswa tersebut, hal ini karena mahasiswa tingkat atas sudah mengetahui banyak hal dan memiliki wawasan bagaimana bersikap ketika terlibat dalam hubungan interpersonal. Selain itu mahasiswa tingkat atas mengembangkan dirinya dengan lebih terbuka karena sudah memiliki wawasan yang lebih luas, lebih terbuka dan mampu bertindak demi kepentingan sendiri yang termasuk dari ciri-ciri perilaku asertif (Karniyanti & Lestari, 2018).

Berdasarkan hasil kategorisasi berdasarkan asal daerah dari mahasiswa rantau asal Papua menunjukkan bahwa

perilaku asertif di setiap daerah di Papua sangat bervariasi dan mayoritas berada pada kategori asertif yaitu pada daerah provinsi Papua, Papua Pegunungan, Papua Barat Daya dan Papua Tengah. Hal ini disebabkan karena kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Papua yang berbicara apa adanya dengan intonasi yang meledak-ledak dan juga tidak bertele-tele (Syarifuddin *et al.*, 2017). Pulau Papua terdiri dari 6 provinsi yaitu provinsi Papua, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan (CNN Indonesia, 2023). Walaupun semua daerah ini terletak di satu pulau yang sama akan tetapi setiap daerahnya memiliki keberagaman yang berbeda salah satunya adalah kebudayaan dan lingkungan sekitarnya.

Kebudayaan adalah salah satu yang mampu mempengaruhi perilaku asertif mahasiswa, hal ini berhubungan dengan norma-norma dan adat istiadat yang ada dalam suatu daerah, setiap daerah memiliki adat istiadat maupun norma-norma sendirinya, perbedaan ini mampu mempengaruhi kepekaan mahasiswa dalam menerapkan perilaku asertif tersebut (Sari *et al.*, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rantau asal Papua yang berkuliah

di Universitas Malikussaleh mayoritas sudah berperilaku asertif. Hal ini berarti mahasiswa rantau asal Papua sudah mampu untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, perasaan maupun kebutuhan dengan tegas tanpa merasa cemas dengan tetap mengedepankan haknya tanpa melanggar hak orang lain, sehingga terciptanya kesejahteraan pada diri pribadi dan terciptanya kesetaraan dalam menjalin hubungan interpersonal. Adapun berdasarkan aspek perilaku asertif dari Alberti dan Emmons (2017) menunjukkan bahwa dari empat aspek yang tergolong pada kategori asertif terdapat aspek *to not deny the rights of others* yang mendapatkan persentase yang paling tinggi, sedangkan aspek yang memiliki hambatan adalah aspek *to stand up for yourself* dan aspek *to exercise personal rights*.

Kemudian mahasiswa rantau asal Papua yang berjenis kelamin laki-laki lebih asertif daripada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan. Selain itu berdasarkan usia perilaku asertif mahasiswa dewasa awal lebih tinggi daripada mahasiswa yang remaja walaupun sama-sama terdapat pada kategori asertif. Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan angkatan menunjukkan angkatan 2021 merupakan angkatan yang lebih asertif daripada angkatan lainnya. Berdasarkan asal daerah mahasiswa rantau asal Papua dapat diketahui bahwa rata-rata

sudah mampu bersikap asertif, hal ini karena kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Papua yang berbicara apa adanya dengan intonasi yang meledak-ledak dan juga tidak bertele-tele.

Saran

Bagi Bagi mahasiswa rantau asal Papua diharapkan dapat mempertahankan perilaku asertifnya dengan cara melanjutkan hal—hal yang menunjukkan perilaku asertif tersebut dalam kehidupan di perguruan tinggi maupun dalam kehidupan sehari-harinya, seperti berani dalam menyampaikan perasaan, pendapat, kebutuhan, menetapkan batasan pribadi, berani menolak permintaan orang lain yang tidak sesuai dengan diri ataupun bertanya hal-hal yang belum dimengerti baik kepada sesama mahasiswa, kepada dosen ataupun masyarakat dengan sopan dan santun sehingga tercapainya relasi sosial yang baik dan terpenuhinya hak-hak mahasiswa Papua tersebut.

Universitas malikussaleh diharapkan dapat membantu mahasiswa rantau asal Papua untuk mempertahankan perilaku asertif ini dengan memberikan arahan kepada dosen untuk dapat mendorong interaksi yang terbuka, memberi ruang untuk berpendapat dan terlibat aktif dalam proses perkuliahan, selain itu juga menyediakan program pengembangan *soft*

skill perilaku asertif berupa psikoedukasi maupun pelatihan agar mahasiswa rantau asal Papua dapat mempertahankan perilaku asertifnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama diharapkan dapat melakukan penelitian dengan memperluas cakupan populasinya seperti mahasiswa rantau asal Papua di provinsi Aceh ataupun Indonesia. Kemudian peneliti selanjutnya juga diharapkan tidak hanya fokus pada satu variabel saja akan tetapi dapat menghubungkan dengan variabel lain seperti harga diri, kepercayaan diri, pola asuh dan lain sebagainya supaya dapat menambah kekayaan penelitian. Tidak hanya itu peneliti selanjutnya juga bisa

membandingkan perilaku asertif pada mahasiswa rantau asal Papua dengan mahasiswa rantau lain seperti Batak, Minang dan lain sebagainya.

Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat meneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif supaya mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perilaku asertif dan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku asertif tersebut melalui analisis yang lebih mendalam. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan referensi yang lebih bervariasi lagi dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Referensi

- Afiah, N., & Nengsi, F. (2022). Analisis relasi pertemanan melalui perilaku asertif pada mahasiswa IAIN Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 4(2), 81-90. <https://doi.org/10.35905/ijic.v2i1.3439>
- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your perfect right*. Raincoast Books.
- Assakdiah, A., & Rozzaqyah, F. (2025). Analisis Kemampuan Perilaku Asertif Siswa SMP. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5766-5771. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8070>
- Cauna, A., Pratiknjo, M. H., & Deeng, D. (2019). Perilaku mahasiswa asal Papua dalam proses belajar di lingkungan kampus Universitas Sam Ratulangi Manado. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 12(2), 1-19.
- CNN Indonesia. (2023). Daftar terbaru 38 provinsi di Indonesia dan nama ibu kotanya. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230131164042-569-907167/daftar-terbaru-38-provinsi-di-indonesia-dan-nama-ibu-kotanya/amp> pada tanggal 29 Juni 2025.
- Fatimah, N., Musni, R., & Julistia, R. (2024). Penyesuaian diri mahasiswa Papua yang berkuliah di Lhokseumawe. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(4), 718-727. <http://dx.doi.org/>
- Fauzia, N., Asmaran, A., & Komalasari, S. (2020). Dinamika kemandirian mahasiswa perantauan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 167-181. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.3918>
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 85-93. <https://doi.org/10.37715/psy.v1i1.361>
- Harsida, N. (2020). *Perbedaan Perilaku Asertif Antara Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Hikmah, M., Efendy, M., & Pratikno, H. (2023). Perilaku asertif pada generasi Z: Bagaimana peranan budaya kolektivisme?. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 269-281. <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i2.10373>
- Hpar, W. P. P., Kurniawan, W., Umair, T. R., Rahman, N. A., Islamiah, J., & Wahyuni, W. (2024). Analisis konvergensi dan divergensi komunikasi antarbudaya: Studi kasus komunikasi mahasiswa Papua di Universitas Mataram. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), 395-406. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1>
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran perilaku asertif siswa sekolah menengah atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1370-1377. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1858>
- Karniyanti, N. K., & Lestari, M. D. (2018). Peran kontrol diri dan asertivitas pada sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja akhir perempuan di Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 72-85.

- Mayora, J., Basyir, M. N., & Zuliani, H. (2016). Identifikasi masalah belajar mahasiswa Papua di Universitas Syiah Kuala. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 1(2), 48-56.
- Nabilah, R., & Rosalina, E. (2019). Hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada remaja di sma negeri 5 kota jambi: Relationship between self-esteem with assertive behavior in adolescent of senior high school 5 jambi city. *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2), 33-42.
- Parmaksiz, I. (2019). Assertiveness as the Predictor of Adjustment to University Life amongst University Students. *International Journal of Instruction*, 12(4), 131-148. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1249a>
- Pitaloka, S. A. D., & Rantung, J. (2023). Kemampuan berperilaku asertif mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 9(2), 134-148. <https://doi.org/10.35974/jsk.v9i2.3255>
- Puji, G. A. K., Aditya, A. M., & Gismin, S. S. (2024). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 353-359. DOI: [10.56326/jpk.v4i1.3712](https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3712)
- Rahayu, M. N. M. (2025). Penyesuaian akademik mahasiswa pendatang dari daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal): Bagaimana peran asertivitas dan kecerdasan kultural?. *Jurnal Psikologi Sosial*, 23(1), 40-51. <https://doi.org/10.7454/jps.2025.07>
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development (Perkembangan masa hidup edisi ketiga belas jilid 2)*. (Alih Bahasa: Benedictine Wisdyasinta). Erlangga.
- Sari, F. K., Loekmono, L., & Setyorini. (2018). Hubungan antara tipe kepribadian ekstroversion dengan perilaku asertif mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Psikologi Konseling*, 13(2), 214-230.
- Sitota, G. (2018). Assertiveness and academic achievement motivation of adolescent students in selected secondary schools of Harari peoples regional state, Ethiopia. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 40-46. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.4p.40>
- Syarifuddin., Sarwoprasodjo, S., Hubeis, M., & Purnaningsih, N. (2017). Identitas kultur dalam relasi etnik Komin-Amber di Papua. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(1), 31-46. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i1.182>
- Universitas Malikussaleh. (2022). *Peraturan Rektor No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh No. 8 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Malikussaleh Tahun 2020-2024*. Aceh Utara.
- Vantika, M. M. (2015). *Perbedaan perilaku asertif ditinjau dari tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin pada siswa SMA Negeri 3 Salatiga dan mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Salatiga* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Satya Wacana).

Vivianti, A., Maulidiyah, S., & Santi, D. E. (2019, November). Hubungan penerimaan sosial dengan asertivitas pada mahasiswa yang merantau. *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2(1), 245-253.

Warmasen, L. M., Apriati, Y., & Widaty, C. (2023). Adaptasi mahasiswa asal Papua di Banjarmasin. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 339-357.